

GAMBARAN SELF EFFICACY SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Fickar Galaby¹, Nandang Rukanda², Devy Sekar Ayu Ningrum³

¹fickargalaby@gmail.com, ²nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id, ³devysekarayuningrum89@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study is to find out the description of students' self-efficacy towards online learning during the covid-19 pandemic. Students who have high self-efficacy will have a passion for learning and be able to survive when facing many school assignments. The phenomenon that occurs during online learning during the covid-19 pandemic, there are some students who experience low self-efficacy towards online learning. This research uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation and interviews. The number of subjects in this study were three students with the initials MQ, MD, and IPS. The results obtained showed that the three students had low self-efficacy towards learning during the covid 19 pandemic. It could be seen that the three students had difficulties in dealing with online learning situations, were easily stressed when facing assignments and were unable to complete tasks. teacher-given school.

Keywords: : *Self efficacy, Online learning, Covid-19*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran daring di masa pendemi covid-19. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memiliki semangat belajar dan mampu bertahan ketika menghadapi banyak tugas sekolah. Fenomena yang terjadi selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terdapat beberapa siswa yang mengalami *self efficacy* rendah terhadap pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu tiga orang siswa yang berinisial MQ, MD, dan IPS. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa tiga siswa tersebut memiliki *self efficacy* rendah terhadap pembelajaran di masa pandemi covid 19. Hal ini dapat dilihat bahwa ketiga siswa tersebut kesulitan dalam menghadapi situasi pembelajaran daring, mudah stress ketika menghadapi tugas serta tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru.

Kata Kunci: *Self efficacy, Pembelajaran daring, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dibuat secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya untuk masa depan. Melalui pendidikan setiap individu dapat belajar dan mengembangkan segala potensi maupun keterampilannya kearah yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Pada tahun 2020 hingga 2021 kemunculan wabah corona atau covid 19 yang menyebar ke seluruh dunia membuat kegiatan belajar

mengajar yang dilaksanakan disekolah diganti menjadi pembelajaran daring atau *online* dimana cara belajarnya dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dan berbagai media yang dapat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar selama masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan secara jarak jauh (daring) berdampak terhadap perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa siswa terlihat memiliki *self efficacy* yang rendah, dimana hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran daring karena muncul berbagai kendala seperti jaringan internet tidak stabil dan terkadang *handphone* yang digunakan untuk pembelajaran daring suka eror. Selain itu siswa gampang merasa stres terhadap tugas sekolah dan cenderung mengabaikan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring atau *online* dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh sekolah secara jarak jauh baik guru maupun siswa tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Kuntarto (2017 hlm.46) pembelajaran daring adalah penyelenggaraan wilayah belajar untuk menjangkau secara masif dan luas dengan menggunakan jaringan internet. Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya yaitu menggunakan media seperti *google calassroom*, *zoom meeting*, *google meet*, dan *whatsapp*. Kegiatan belajar secara daring (*online*) diterapkan setelah keluarnya surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut maka hal ini merupakan himbauan kepada seluruh lembaga pendidikan agar seluruh kegiatan belajar di sekolah tidak dilaksanakan secara langsung atau tatap muka tetapi beralih pada pembelajaran daring (*online*). Menurut Syarifudin (2020) pada saat terjadi bencana alam, pembelajaran *online* bisa menjadi solusi untuk melakukan kegiatan belajar secara jarak jauh. Seperti yang terjadi di masa pandemi covid 19, aktivitas sehari-hari atau kegiatan belajar di sekolah dibatasi karena tidak boleh berkerumun. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menekan penyebaran virus corona.

Penerapan pembelajaran daring sebenarnya sudah dikembangkan sejak tahun 2013. Seperti yang dikatakan Adhetya, C. (2020) didalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi covid-19". Mengatakan bahwa penerapan pembelajaran *online* atau daring bukan hal baru di Indonesia, namun telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran.

Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring sudah pernah diterapkan sebelum tersebarnya wabah virus corona di Indonesia. Hanya saja dalam pelaksanaannya tidak semua sekolah mampu melaksanakannya. Oleh karena itu dengan mewabahnya virus corona, semua sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya harus melaksanakan kegiatan belajar secara daring (*online*) hal ini bertujuan agar kegiatan belajar tetap bisa dilaksanakan meskipun dilakukan secara jarak jauh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kepada siswa memerlukan sistem telekomunikasi interaktif yang menggunakan jaringan internet supaya dapat menghubungkan antara guru dengan siswa sehingga proses belajar dapat berjalan meskipun dilakukan secara jarak jauh, maka dari itu pemanfaatan teknologi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*). Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran virtual dan penugasan dimana keduanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang berbeda namun memiliki maksud yang sama yaitu melakukan proses kegiatan belajar yang dilakukan secara jarak jauh. Pada pembelajaran virtual dapat dicirikan dengan kegiatannya yang cenderung dilakukan dengan *live streaming* dengan menggunakan media seperti *zoom meeting*, *google meet* dan yang lainnya sebagai sarana untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran virtual guru dan siswa dapat belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru secara tatap muka melalui layar android (*handphone*) maupun di laptop, namun pada pembelajaran virtual tentu saja memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu membutuhkan kuota internet dan jaringan internet yang harus stabil supaya proses kegiatan belajar virtual bisa lancar tanpa gangguan. Sedangkan dalam pembelajaran daring penugasan lebih condong dengan pembelajaran yang bersifat pemberian tugas berupa *text online* seperti mengetik tugas dalam bentuk dokumen word kemudian tugas tersebut dikirimkan ke media yang sering digunakan dalam pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *gmail*, *google classroom* dan yang lainnya.

Kondisi pembelajaran daring memberikan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberikan tantangan tersendiri untuk guru, guru sebagai pengajar harus dapat memberikan pengajaran yang maksimal, menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif dan inovatif serta berusaha mengajak siswa agar dapat berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran daring. Kondisi pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari partisipasi maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhetya, C.(2020) menyatakan bahwa situasi pembelajaran daring mengakibatkan guru mengalami kesulitan untuk mengawasi dan menjaga suasana belajar, situasi seperti ini dapat mengakibatkan motivasi siswa dalam belajar menjadi turun, kondisi tersebut bisa diketahui dari berkurangnya partisipasi dan semangat belajar siswa pada saat mengikuti proses belajar di pembelajaran daring.

Dalam kegiatan belajar setiap siswa perlu mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri karena hal ini akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau yang disebut dengan *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, percaya dapat melakukan suatu hal dan mampu mengatasi situasi yang dihadapi. Menurut Albert Bandura (1977) *self efficacy* berkaitan dengan kemampuan yang dirasakan seseorang, mampu mengatasi situasi yang dihadapi, dan mampu mengevaluasi kemampuan sendiri untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan tugas. Senada dengan Albert Bandura Baron dan Byrne (2004 hlm.187) juga menyatakan bahwa *self efficacy* adalah penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi situasi yang dihadapi, yakin dengan kemampuan sendiri dalam melakukan tugas, dan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu. Sedangkan Santrock (2009 hlm.462) mengungkapkan *self efficacy* adalah rasa keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi segala situasi.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di paparkan diatas maka bisa disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki serta dapat menilai kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu yang disertai dengan perasaan optimis bahwa seseorang tersebut akan mampu melakukannya.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdiansyah (2020) menyatakan bahwa *self efficacy* berdampak positif terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Karena siswa yang memiliki *self efficacy* akan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu tujuan, serta tidak akan menghindari kegiatan belajar. Selain itu memiliki *self efficacy* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oktariani (2018) dalam jurnal penelitiannya mengemukakan bahwa diantara aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh *self efficacy* yaitu prestasi, dengan memiliki *self efficacy* seorang siswa akan merasa bahwa dia yakin terhadap kemampuannya, sehingga siswa tersebut akan lebih siap untuk menerima pembelajaran dan

akan lebih giat berusaha untuk mendapatkan nilai bagus, dan tidak mudah putus asa apabila sedang menghadapi kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa peranan *self efficacy* pada siswa sangat memiliki pengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan diatas juga terbukti bahwa *self efficacy* penting untuk dimiliki oleh setiap siswa karena bisa membantu siswa untuk menjalani proses kegiatan belajar dengan baik serta untuk membantu meraih hasil belajar yang optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif . Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan mendeskripsikan permasalahan dari subjek atau objek yang akan diteliti. Moleong (1989 hlm.3) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap subjek atau objek yang diteliti. Sedangkan menurut Erickson (dalam Anggito, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Adapun prosedur pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada siswa dengan *self efficacy* belajar yang rendah yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penulis memperoleh data dan mendapatkan gambaran *self efficacy* siswa pada proses pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki masalah kemampuan diri terhadap kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran daring ketiga siswa tersebut kesulitan dalam menghadapi situasi pembelajaran daring, gampang merasa stress ketika menghadapi tugas, serta tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Hasil Wawancara 1

Wawancara pertama dilakukan kepada siswa berinisial “MQ” yang mempunyai *self efficacy* rendah terhadap pembelajaran daring. MQ siswa yang merasa stress terhadap tugas-tugas sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya yang tidak mengerjakan tugas-tugas

sekolah dan akan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang hanya di ingat dia saja, jika dia lupa maka tugas sekolahnya tidak dikerjakan. MQ menceritakan selama pembelajaran daring MQ merasa kurang yakin terhadap kemampuan diri untuk memahami setiap materi yang di sampaikan di pembelajaran daring. Banyaknya kendala yang dialami MQ seperti jaringan internet yang tidak stabil dan *handphone* terkadang suka eror membuatnya kesulitan fokus untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu MQ suka merasa stress karena banyaknya tugas yang diberikan dan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan hanya sebagian yang dikerjakan. MQ juga mengatakan bahwa dia lebih memiliki motivasi belajar pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena menurutnya lebih mudah untuk memahami setiap materi pelajaran yang di sampaikan. Selama pembelajaran daring MQ juga tidak mampu untuk mengatur waktu belajarnya dengan baik.

Hasil Wawancara 2

Wawancara kedua dilakukan kepada siswa berinisial “MD” yang mempunyai *self efficacy* rendah terhadap pembelajaran daring. MD siswa yang mempunyai keyakinan yang rendah terhadap kemampuan diri untuk bisa memahami materi pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan. MD menceritakan bahwa banyak hambatan yang dirasakan ketika sedang melakukan proses pembelajaran sehingga membuatnya tidak bisa belajar dengan optimal. Dalam kondisi pembelajaran seperti itu MD merasa tidak yakin untuk bisa memahami semua materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru di pembelajaran daring, hambatan-hambatan seperti jaringan internet yang buruk membuat proses pembelajaran daring menjadi terganggu. MD juga merasa selama pembelajaran daring banyak tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru membuatnya menjadi pusing dan merasa stress sehingga tidak mampu untuk menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan guru, selain itu MD juga tidak mampu untuk mengatur waktu belajarnya dikarenakan kondisi belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh membuat MD merasa bebas dan sering main hingga lupa belajar dan lupa mengerjakan tugas sekolah.

Hasil Wawancara 3

Wawancara ketiga dilakukan kepada siswa berinisial “IPS” yang mempunyai *self efficacy* rendah terhadap pembelajaran daring. IPS siswa yang mempunyai keyakinan yang rendah terhadap kemampuan diri untuk bisa memahami materi pembelajaran. IPS menceritakan bahwa selama pandemi covid 19 pelaksanaan pembelajaran sekolah menjadi tidak efektif dikarenakan sangat

terbatas waktunya dan tidak seperti pembelajaran tatap muka yang bisa membuatnya leluasa untuk belajar. Hal ini membuatnya merasa tidak yakin dengan kemampuan diri untuk memahami materi pembelajaran. Minimnya penjelasan materi dari guru membuatnya tidak bisa memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan. IPS mengatakan bahwa selama pembelajaran daring dia serta seluruh teman kelasnya lebih diarahkan untuk banyak membaca LKS. Tetapi menurutnya hal itu tidak dapat membuatnya lebih paham tentang materi pelajarannya.

Pembahasan

Menurut Bandura (Schunk, Pintrich, & Meece, 2010 hlm. 139) efikasi diri/*self efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, dan kemampuan tersebut akan terlihat dalam tindakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, melalui *self efficacy* seseorang dapat memutuskan bagaimana merasa, berpikir, dan memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, maka subjek yang dipilih yaitu siswa dengan masalah efikasi diri/*self efficacy* dalam pembelajaran daring. Adapun subjek tersebut yaitu tiga orang siswa, yang pertama berinisial “MQ” yang mempunyai *self efficacy* rendah, hal tersebut dapat dilihat karena MQ mudah merasa stress pada saat menghadapi tugas sekolah sehingga tidak dapat menyelesaikan sebagian tugas yang telah diberikan guru, subjek yang kedua yaitu siswa yang berinisial “MD” menunjukkan *self efficacy* rendah dengan memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuan diri untuk bisa memahami materi pelajaran dan merasa terbebaskan oleh tugas-tugas sekolah, dan subjek yang ketiga yaitu siswa yang berinisial “IPS” menunjukkan *self efficacy* rendah dengan memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuan diri dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan.

Menurut Ghufroon (2014 hlm.73) *self efficacy* atau efikasi diri diartikan sebagai salah satu aspek pengetahuan diri atau *self-knowledge*. Aspek ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari karena dapat mempengaruhi dalam pemilihan keputusan untuk melakukan tindakan mencapai tujuannya. Sedangkan Baron dan Byrne (2004 hlm. 187) menyatakan *self efficacy* adalah perkiraan seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa terutama untuk bisa memenuhi tanggung jawab sebagai siswa seperti mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan mampu menunjukkan kegigihan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan banyaknya pemberian tugas-tugas sekolah serta minimnya penjelasan materi pelajaran dari guru sangat berdampak bagi siswa dalam mengikuti proses belajarnya. Seperti yang dirasakan oleh ketiga siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini bahwa mereka merasa tidak bisa belajar dengan optimal dikarenakan banyak hambatan dalam pembelajaran daring.

Rendahnya *self efficacy* yang dimiliki siswa juga menjadi faktor utama dalam masalah pembelajaran. Karena dengan rendahnya efikasi diri atau *self efficacy* maka akan merasa kurang yakin terhadap kepercayaan diri dalam mengatasi situasi yang sedang dihadapinya dan semangat belajarnya pun menjadi rendah. Tanggung jawab sebagai siswa pun menjadi diabaikan seperti tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengurangi usahanya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pembelajaran daring telah dilaksanakan selama masa pandemi covid 19 dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran disekolah tetap bisa dilaksanakan meskipun secara jarak jauh. Dalam kondisi seperti ini peran guru sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran siswa dimana guru harus bisa memanfaatkan teknologi serta menciptakan iklim belajar yang aktif, kreatif dan inovatif agar siswa bisa lebih antusias terhadap pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

SIMPULAN

Self efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga seseorang merasa mampu untuk melakukan sesuatu serta mampu mengatasi situasi yang sedang dihadapinya, maka *self efficacy* sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring karena dengan memiliki *self efficacy*, siswa dapat yakin terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu hal seperti mengerjakan tugas dan menghadapi kesulitan yang dialami saat pembelajaran daring serta mampu mempunyai semangat belajar yang baik. Sedangkan *self efficacy* rendah pada siswa akan berdampak negatif terhadap proses pembelajarannya, siswa gampang stress dalam menghadapi tugas, malas belajar dan tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru.

Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 menyebabkan kesulitan bagi siswa yang mengalami *self efficacy* rendah dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa menjadi gampang stress ketika menghadapi tugas dan tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan

guru. Maka pembelajaran daring perlu dioptimalkan dengan cara menciptakan iklim belajar yang baik serta harus mampu menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar setiap siswa supaya tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Guru di sekolah juga perlu untuk memaksimalkan dalam menyampaikan penjelasan materi pelajaran kepada seluruh siswa.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. *Jakarta: Erlangga*
- Cahyani, A., Listiana, I.D., & Larasati, S.P.D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E.E., & Suherman, M.M. (2020). GAMBARAN SELF EFFICACY SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3 (1), 16-23.
- Ghufron, Nur & Risnawita, R. (2014). Teori-Teori Psikologi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature* 3(1), 99-110, 2017.
- Moleong, Lexy, J. (1989). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19). 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Syarifudin, A.B. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Di Terapkannya Sosial Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5 (1), 31-34, 2020
- Santrock, J.W. (2009). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Salemba Humanika*.

Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2010). *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi* 3 (1), 41-50, 2018